

## PELATIHAN *SPEED READING* BAGI GURU-GURU SD MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SE-KECAMATAN TAROGONG KABUPATEN GARUT

Ruminda <sup>1)</sup>, Dewi Kustanti <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung., [adnimur@gmail.com](mailto:adnimur@gmail.com)

<sup>2)</sup> Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [dewikustanti70@gmail.com](mailto:dewikustanti70@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu kemampuan berbahasa yang paling mendasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca terutama membaca teks berbahasa asing merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh seorang pengajar bahasa asing agar dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. *Speed reading* atau membaca cepat merupakan salah satu kemampuan membaca yang penting dimiliki karena dapat menunjang proses pemahaman suatu materi dengan waktu yang efektif dan efisien. Kemampuan membaca cepat memerlukan latihan karena kemampuan ini merupakan kemampuan tambahan yang perlu dilatih agar dapat memperoleh manfaat dari penerapannya. Mengingat pentingnya kemampuan membaca cepat diterapkan pada para pengajar bahasa asing, tim Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung merasa perlu untuk memberikan pelatihan kepada para pengajar Bahasa Inggris dengan judul “Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut”. Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SD yang berada di wilayah Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Guru Bahasa Inggris SD dijadikan sasaran awal program PkM ini karena di wilayah kecamatan Tarogong Kaler dan Kidul ini mata pelajaran Bahasa Inggris telah diberikan di tingkat Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** : kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, membaca cepat, bahasa Inggris

### Abstract

One of the very basic language skills is the reading skill. This ability of reading, especially reading foreign language texts, is a basic skill which is important for every foreign language teacher to deliver the materials to his or her students. *Speed reading* is one of the skills in reading which is important to have since it can help the understanding process of a material in a relatively effective and efficient time. This reading skill needs practices because this skill is an additional skill which needs to develop in order to get the benefit from its application. Since *speed reading* skill is considered important to be applied to the teachers of foreign language, the team of public service in UIN Sunan Gunung Djati Bandung needs to give some workshop to the English teachers by having a program entitled “Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut”. The target of the program is the English teachers in some elementary schools Tarogong Kaler and Tarogong Kidul areas in Garut Regency. These English teachers become the first target of this public service program since in English subject has already been given to the elementary schools in these areas.

**Keywords:** language skills, reading skill, *speed reading*, English.

### PENDAHULUAN

Hakekat pendidikan bagi manusia berkaitan dengan pengertian tentang manusia itu sendiri. Manusia dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan tidak tahu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi manusia sesungguhnya. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat diserahkan begitu saja kepada alam lingkungannya. Hal ini tentunya memerlukan bimbingan dan pengarahan karena terbatasnya kondisi fisik serta kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, sebagai bentuk pengembangan kemampuan, manusia memerlukan pendidikan.

Salah satu fenomena utama pada abad ini adalah pemunculan pendidikan sebagai sebuah kekuatan utama

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, proses pendidikan pada abad ilmu dan teknologi saat ini mensyaratkan para pengajar agar lebih berencana dalam pembinaan proses belajar mengajar. “Pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (UUSPN, 1989:7). Kutipan ini memiliki makna bahwa para pengajar harus memahami tuntutan pergeseran nilai-nilai dan kebutuhan peserta didik. Oleh karenanya, pengajar yang profesional merupakan kunci utama untuk menjawab tuntutan tersebut.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi di antara guru dan anak didik. Interaksi tersebut bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 2006:1). Proses belajar mengajar melibatkan lima komponen: pendidik, peserta didik, bahan pengajaran, instrumen alat, dan metode. Tujuan dari proses ini merupakan bagian dari tujuan pendidikan, sedangkan alat dan metode yang tepat merupakan sarana yang efektif dalam penyampaian proses belajar mengajar.

Belajar mengajar selaku suatu sistem interaksional mengacu kepada pengertian sebagai perangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi (Djamarah, 2006:9). Metode yang tepat yang diajarkan pada peserta didik seharusnya merupakan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pengajaran. Proses belajar mengajar untuk masa yang akan datang menuntut strategi, visi, antisipasi dan kepedulian yang lebih meningkat dengan hari-hari yang lalu (Sumaatmadja, 2007:28).

Pengajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, merupakan salah satu proses pendidikan yang memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus. Kemampuan berbahasa yang terdiri atas kemampuan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara merupakan empat kemampuan dasar yang seharusnya dimiliki oleh pengajar dan pembelajar bahasa. Dalam pembelajaran bahasa asing seperti halnya Bahasa Inggris, kemampuan berbahasa ini umumnya muncul melalui proses belajar yang tentunya memerlukan pembimbingan khusus dari pengajar yang berkemampuan baik pula.

Salah satu kemampuan membaca yang paling mendasar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca terutama membaca teks berbahasa asing merupakan kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh seorang pengajar bahasa asing agar dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. *Speed reading* atau membaca cepat merupakan salah satu kemampuan membaca yang penting dimiliki karena dapat menunjang proses pemahaman suatu materi dengan waktu yang efektif dan efisien. Kemampuan membaca cepat memerlukan latihan karena kemampuan ini merupakan kemampuan tambahan yang perlu dilatih agar dapat memperoleh manfaat dari penerapannya.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca cepat diterapkan pada para pengajar bahasa asing, tim Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung merasa perlu untuk memberikan pelatihan kepada para pengajar Bahasa Inggris dengan judul "Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut". Sasaran kegiatan ini adalah guru-guru Bahasa Inggris SD yang berada di wilayah Tarogong Kaler dan Tarogong

Kidul Kabupaten Garut. Guru Bahasa Inggris SD dijadikan sasaran awal program PkM ini karena di wilayah kecamatan Tarogong Kaler dan Kidul ini mata pelajaran Bahasa Inggris telah diberikan di tingkat Sekolah Dasar. Kabupaten Garut, khususnya Kecamatan Tarogong Kaler dan Kidul dipilih sebagai tempat pelaksanaan PkM ini karena kedua kecamatan ini merupakan desa yang telah menjadi mitra kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kegiatan program Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk pelatihan *speed reading* kepada guru-guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul Kabupaten Gariut dilaksanakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru-guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris di Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul sebelum mendapatkan pelatihan *speed reading*?
2. Bagaimana minat guru-guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris di Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul dalam mengikuti pelatihan *speed reading*?
3. Bagaimana kemampuan guru-guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris di Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul setelah mengikuti pelatihan *speed reading*?

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode adalah "cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan" (Djajasudarma, 2006:1). Oleh karenanya, suatu penelitian sangatlah perlu menggunakan metode agar penelitian tersebut terkonsep dengan baik dan berjalan pada jalur yang seharusnya. Metode penelitian ini merupakan "alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian" (Djajasudarma, 2006:4) dan digunakan untuk "mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena" yang akan dibahas dalam penelitian tersebut (Djajasudarma, 2006:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena tujuannya membuat deskripsi, yaitu "membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti" (Djajasudarma, 2006:9).

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian kebahasaan. Menurut Moleong (1989, dalam Djajasudarma, 2006:11), penelitian kualitatif memiliki 11 ciri, yaitu: berlatar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumennya, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, menggunakan teori dasar (*grounded theory*), bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, dibatasi oleh fokus

penelitian, memiliki kriteria khusus keabsahan data, memiliki desain penelitian yang bersifat sementara, dan memiliki hasil penelitian yang dapat dirundingkan atau disepakati bersama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena di dalamnya memaparkan kasus-kasus kebahasaan yang diambil apa adanya sesuai dengan temuan yang ada pada objek

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbentuk “Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut” ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah pelaksanaan.

### **Tahap Sebelum Pelaksanaan**

Tahap sebelum pelaksanaan merupakan tahap persiapan sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan, di antaranya adalah:

1. Survey Pendahuluan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Garut

Survey pendahuluan dilakukan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Survey ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2017 sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati dengan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, Drs. H. Mahmud, M.Si, M.M.Pd.

Pada kegiatan ini tim PkM mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian dan mengajukan permohonan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Hasil pelaksanaan survey ini adalah adanya bentuk rekomendasi yang diberikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Garut kepada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul untuk dapat membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Survey Pendahuluan ke Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan (UPTD Pendidikan)

Survey pendahuluan ke UPTD Pendidikan dilakukan di dua kecamatan yang telah direkomendasikan, yaitu UPTD Pendidikan Kecamatan Tarogong Kaler dan Kecamatan Tarogong Kidul. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 dan 21 Juli 2017 sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Pada survey ini dibicarakan tentang rencana kegiatan pengabdian beserta permohonan bantuan berupa dana dampingan dari kedua UPTD Pendidikan.

3. Observasi ke UPTD Pendidikan Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul.

Kegiatan observasi ke UPTD Pendidikan Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul ini dilakukan pada tanggal 24 dan 25 Juli 2017. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari data guru-guru SD yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris di kedua kecamatan. Hasil

observasi memperlihatkan bahwa di kedua kecamatan, mata pelajaran Bahasa Inggris tidak diberikan di seluruh sekolah dasar yang ada di bawah tiap-tiap UPTD sehingga diperoleh data bahwa ada sekitar 48 orang guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris dari kedua kecamatan yang direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan.

4. Penandatanganan Kerjasama

Penandatanganan kerjasama dengan kedua UPTD dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Juli 2017. Pada kerjasama ini disepakati bahwa kegiatan Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut akan diberikan dana dampingan berupa pembiayaan konsumsi snack dan makan siang bagi seluruh peserta selama dua hari.

5. Konfirmasi Waktu Pelaksanaan

Konfirmasi waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2017 ke kedua UPTD. Pada tahap ini disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2017 di Aula UPTD Pendidikan Kecamatan Tarogong Kaler, Jl. Rancabango, Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut dilakukan selama dua hari, yaitu pada hari Senin, 14 Agustus 2017 dan Selasa, 15 Agustus 2017 di Aula UPTD Pendidikan Kecamatan Tarogong Kaler, Jl. Rancabango, Tarogong Kaler Kabupaten Garut.

- 1) Pembukaan

Pada hari pertama pelaksanaan Pelatihan *Speed Reading* bagi Guru-Guru SD Mata Pelajaran Bahasa Inggris Se-Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut, acara dibuka dengan sambutan dari Kepala UPTD Tarogong Kaler, Bapak Marwan, S.Pd., M.Pd. Pada hari pertama ini peserta yang hadir tercatat sebanyak 48 orang guru yang berasal dari sekitar 25 Sekolah Dasar di Kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut.

- 2) Pelaksanaan pre-test

Acara dilanjutkan dengan kegiatan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru tersebut dalam membaca cepat teks-teks berbahasa Inggris. Soal pre-test diberikan dalam bentuk dua macam, yaitu tes untuk mengetahui tingkat pembacaan (*reading rate*) dan tes untuk mengetahui penguasaan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris.

Pada tes pengukuran tingkat pembacaan (*reading rate*), para peserta diberikan soal berupa wacana berjudul *Murder in The Language Lab*. Pada tes ini, peserta diminta untuk membaca teks selama 60 (enam puluh detik). Teks bacaan

yang diberikan terdiri atas 34 (tiga puluh empat) baris dengan jumlah kata kurang lebih 340 kata. Pada saat detik ke-60 berakhir, peserta diminta untuk menandai kata atau baris terakhir yang dibaca. Kata atau baris terakhir yang dibaca tersebut menjadi patokan untuk mengukur tingkat pembacaan setiap peserta.

Tes berikutnya adalah tes penguasaan kosakata bahasa Inggris dasar. Pada tes ini, peserta diberi waktu sekitar 30 menit untuk menyelesaikan 500 buah soal berisi kosakata bahasa Inggris dengan bentuk soal pilihan ganda. Peserta diminta untuk menandai satu kata dalam bahasa Inggris pada pilihan yang sesuai dengan kata dalam bahasa Indonesia yang diminta dalam soal.

### 3) Pemberian materi I

Materi sesi I dibuka dengan pemberian materi berjudul "Peranan Bahasa Inggris dalam Dunia Pendidikan oleh Dr. Dewi Kustanti, M.Pd. Pada sesi ini, peserta diberikan materi berupa pengertian belajar, hakekat pembelajaran, komponen-komponen belajar mengajar, definisi bahasa, dan penguasaan serta peranan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan.

### 4) Pemberian materi II

Materi sesi II dibawakan oleh Dr. Ruminda, M.Hum. dengan judul *The Importance of Learning English and the Four Language Skills*. Pada materi ini diberikan alasan-alasan mengapa seseorang perlu mempelajari Bahasa Inggris serta bagaimana cara untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang.

### 5) Pemberian materi III

Materi ketiga diberikan pada hari kedua. Materi ketiga ini berjudul *Understanding your current ability and using pointer*. Materi ini membahas mengenai hal-hal yang perlu kita ketahui sebelum memulai membaca cepat, yaitu dengan mengetahui kemampuan awal kita, dan teknik awal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan waktu membaca, yaitu dengan cara menggunakan penunjuk dalam membaca, seperti pensil, alat tunjuk, atau tangan.

### 6) Pemberian materi IV

Materi IV berjudul *Words as a group and skimming*. Materi ini membahas dua teknik lanjutan membaca cepat, yaitu dengan cara mengelompokkan kata-kata yang dapat dilihat oleh mata dalam satu waktu, dan teknik membaca skimming, yaitu membaca cepat dengan mencari hal-hal penting dalam teks, seperti mencari kata kunci dan topik bacaan.

### 7) Pemberian materi V

Materi terakhir berjudul *Dynamic reading and Increasing Comprehension*. Materi ini berisi teknik terakhir dari membaca cepat, yaitu dengan pembacaan dinamis. Pembacaan dinamis adalah dengan mencari tahu apa tujuan membaca, subjek bacaan, dan topik bacaan, sementara peningkatan pemahaman dalam membaca dilakukan dengan empat cara, yaitu *read* (membaca), *summarize* (menyimpulkan), *question* (bertanya), dan *review* (meninjau).

### 8) Pelaksanaan post-test

Sebelum acara berakhir, diadakan post-test bagi seluruh peserta. Tes ini dilakukan sebagaimana pre-test, yaitu dengan membaca sebuah teks dalam waktu 60 detik dan dilanjutkan dengan teks penguasaan kosa kata bahasa Inggris. Sebagai bahan evaluasi, pada post-test ini peserta diminta untuk membaca sebuah teks baru dan diukur tingkat pembacaannya, sedangkan dalam evaluasi tes kosakata, peserta diminta untuk menyelesaikan tes dengan jumlah soal yang sama dalam waktu yang lebih cepat, yaitu 15 menit.

### 9) Penutupan

Penutupan dilakukan oleh Kepala UPTD Tarogong Kaler, Bapak Marwan, S.Pd., M.Pd. Pada acara penutupan ini juga dilaksanakan acara pemberian plakat dan kenang-kenangan dari tim PkM kepada UPTD Tarogong Kaler selaku penyedia tempat dan mitra kerjasama, serta ditutup dengan pemberian sertifikat kepada seluruh peserta pelatihan.

### Tahap Setelah Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan adalah pengevaluasian hasil kegiatan, penganalisisan data, serta pembuatan laporan akhir yang berbentuk laporan akademik dan laporan keuangan.

#### 1) Evaluasi dan analisis data

Pada tahap ini, data berupa pre-test dan post-test dievaluasi untuk diukur tingkat pembacaannya (*reading rate*) dan tingkat penguasaan kosakatanya sebagai data tambahan.

Pengukuran tingkat pembacaan (*reading rate*) dilakukan dengan mengukur kecepatan membaca setiap peserta melalui penghitungan sebagai berikut:

Number of words in 10 lines	= _____ words
Average words per line	= (number of words in 10 lines) / 10 (round to the closest whole number)
	= _____ words per line

## READING SPEED

No. of lines read (l) = Pages read x Average lines per page = \_\_\_\_\_

Average Words Per Line (from Preparation sheet) (w) = \_\_\_\_\_

No. of words = l x w = \_\_\_\_\_

Start time = \_\_\_\_\_ End time = \_\_\_\_\_

Time to read = End time - Start time = \_\_\_\_\_ minutes and \_\_\_\_\_ seconds

Divide the seconds by 60 and add the result to the minutes. This is the total reading time in minutes. Write it below. Use 2 decimal places.

Reading time in minutes = \_\_\_\_\_ minutes

Reading speed = no. of words. / reading time in minutes = \_\_\_\_\_ words per minute

Sementara penghitungan hasil tes kosakata dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan yang diberikan.

## 2) Pembuatan laporan akhir

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah menyusun laporan, baik laporan akademik maupun laporan keuangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan pada saat pelaksanaan pelatihan *speed reading* terhadap guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut..

**Hasil Pra-Tes**

Hasil pra-tes yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pembacaan *reading rate* awal dilakukan dengan melihat jumlah pembacaan awal dari teks yang diberikan pada hari pertama pelatihan. Tabel 1 memperlihatkan jumlah baris yang dapat dibaca oleh para peserta pelatihan dalam waktu 60 detik.

Tabel 5.1 Hasil Pra-Tes

No.	Nama	Baris Terakhir yang Dibaca
1.	Agung Hikmat	19
2.	Ai Tazkiyah	17
3.	Angga Kusumah	18
4.	Atin Sri Y.	22
5.	Ayu W.	20
6.	Dani Hamdani	15
7.	Desti Eka Nurdiani	19
8.	Dini Sri Mulyati	34
9.	Elisa Rusniati	19
10.	Enden Amalia Kusumah	30
11.	Eva Ekawati	24
12.	Heni Susanti	22
13.	Hesti Siti Fatonah	17
14.	Hilma Lailil M.	24
15.	Irma Ratnafuri	23
16.	Kokom Komariah	17
17.	Lisda	17
18.	Mety Sonyawaty	34
19.	Movid Burahman	28
20.	Muhammad Jaulhaq	22
21.	Muhammad Zakariyya A.	24
22.	Nenden	19
23.	Nenden Hartini	24
24.	Nina S.M.	25
25.	Nisrina	30
26.	Putri Tifani Sundari	33
27.	Reza Ali Fahlevi	14
28.	Rika Setiani	24
29.	Rika Setiawati	25
30.	Riska	27
31.	Riska Ridha M.L.	24
32.	Risna Nurmala	28
33.	Sely Nursamsiah	24
34.	Sidik Permana	20
35.	Siti Zaenab	32
36.	Slamet Riyadi	20
37.	Susanti Indriani	16
38.	Teguh Iman Rahayu	24
39.	Wawat Herawati	27
40.	Winwin N. Taziri	23
41.	Wulan Widyanti	31
42.	Yane Vinalia	18
43.	Yani Maryani	17

**Hasil Pasca-Tes**

Hasil pasca-tes yang dilakukan pada hari kedua setelah diadakan pelatihan disajikan pada tabel 2.

Data dari hasil pra-tes dan pasca-tes yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan formula untuk menghitung tingkat kecepatan membaca seseorang. Dengan formula di atas, jumlah kata pada 10

baris utuh dihitung, kemudian jumlah rata-rata kata per baris ditentukan, sehingga didapat hasil pada table 3 dan Tabel 4.

Tabel 2 Hasil Pasca-Tes

No.	Nama	Baris Terakhir yang Dibaca
1.	Agung Hikmat	29
2.	Ai Tazkiyah	25
3.	Angga Kusumah	27
4.	Atin Sri Y.	24
5.	Ayu W.	27
6.	Dani Hamdani	25
7.	Desti Eka Nurdiani	26
8.	Dini Sri Mulyati	34
9.	Elisa Rusniati	25
10.	Enden Amalia Kusumah	34
11.	Eva Ekawati	30
12.	Heni Susanti	25
13.	Hesti Siti Fatonah	26
14.	Hilma Lailil M.	30
15.	Irma Ratnafuri	28
16.	Kokom Komariah	25
17.	Lisda	24
18.	Mety Sonyawaty	34
19.	Movid Burahman	34
20.	Muhammad Jaulhaq	29
21.	Muhammad Zakariyya A.	30
22.	Nenden	25
23.	Nenden Hartini	29
24.	Nina S.M.	30
25.	Nisrina	34
26.	Putri Tifani Sundari	34
27.	Reza Ali Fahlevi	25
28.	Rika Setiani	29
29.	Rika Setiawati	34
30.	Riska	32
31.	Riska Ridha M.L.	30
32.	Risna Nurmala	33
33.	Sely Nursamsiah	29
34.	Sidik Permana	26
35.	Siti Zaenab	34
36.	Slamet Riyadi	26
37.	Susanti Indriani	23
38.	Teguh Iman Rahayu	29
39.	Wawat Herawati	32
40.	Winwin N. Tauziri	28
41.	Wulan Widyanti	34
42.	Yane Vinalia	25
43.	Yani Maryani	24

Dari hasil pra dan pasca-tes, ditemukan adanya peningkatan kecepatan membaca yang cukup signifikan dari seluruh peserta pelatihan. Berdasarkan tingkat kecepatan membaca, sesuai dengan tabel standardisasi

pada tabel 1.1, diasumsikan bahwa seluruh peserta memiliki latar belakang pendidikan setingkat sarjana, di mana sesuai tabel tersebut memiliki kecepatan membaca normal 325 kata per menit.

Tabel 3 Kecepatan Membaca Pra-Tes

No.	Nama	Reading Speed (kpm)
1.	Mety Sonyawaty	340
2.	Dini Sri Mulyati	340
3.	Putri Tifani Sundari	330
4.	Siti Zaenab	320
5.	Wulan Widyanti	310
6.	Enden Amalia Kusumah	300
7.	Nisrina	300
8.	Movid Burahman	280
9.	Risna Nurmala	280
10.	Riska	270
11.	Wawat Herawati	270
12.	Nina S.M.	250
13.	Rika Setiawati	250
14.	Rika Setiani	240
15.	Hilma Lailil M.	240
16.	Teguh Iman Rahayu	240
17.	Eva Ekawati	240
18.	Nenden Hartini	240
19.	Muhammad Zakariyya A.	240
20.	Sely Nursamsiah	240
21.	Riska Ridha M.L.	240
22.	Irma Ratnafuri	230
23.	Winwin N. Tauziri	230
24.	Yane Vinalia	230
25.	Muhammad Jaulhaq	220
26.	Heni Susanti	220
27.	Atin Sri Y.	220
28.	Slamet Riyadi	200
29.	Ayu W.	200
30.	Sidik Permana	200
31.	Agung Hikmat	190
32.	Nenden	190
33.	Desti Eka Nurdiani	190
34.	Elisa Rusniati	190
35.	Angga Kusumah	180
36.	Lisda	170
37.	Hesti Siti Fatonah	170
38.	Ai Tazkiyah	170
39.	Yani Maryani	170
40.	Kokom Komariah	170
41.	Susanti Indriani	160
42.	Dani Hamdani	150
43.	Reza Ali Fahlevi	140

Dari hasil pra-tes, diperoleh data sebanyak 10 peserta memiliki kecepatan membaca di atas 325 kpm, dan 13 orang yang berkualifikasi sedang/memadai (sesuai dengan

tabel 1.3). Sementara itu, sebanyak 30 orang berada pada tingkat kurang/kurang memadai. Dari hasil pra-tes tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 30% saja dari para peserta yang memiliki kecepatan membaca yang memadai, sementara sekitar 70% lainnya memiliki berkualifikasi rendah/kurang memadai

Tabel 4 Kecepatan Membaca Pasca-Tes

No.	Nama	Reading Speed (kpm)
1.	Wulan Widyanti	340
2.	Siti Zaenab	340
3.	Rika Setiawati	340
4.	Putri Tifani Sundari	340
5.	Nisrina	340
6.	Movid Burahman	340
7.	Mety Sonyawaty	340
8.	Enden Amalia Kusumah	340
9.	Dini Sri Mulyati	340
10.	Risna Nurmala	330
11.	Wawat Herawati	320
12.	Riska	320
13.	Riska Ridha M.L.	300
14.	Nina S.M.	300
15.	Muhammad Zakariyya A.	300
16.	Hilma Lailil M.	300
17.	Eva Ekawati	300
18.	Teguh Iman Rahayu	290
19.	Sely Nursamsiah	290
20.	Rika Setiani	290
21.	Nenden Hartini	290
22.	Muhammad Jaulhaq	290
23.	Agung Hikmat	290
24.	Winwin N. Tauziri	280
25.	Irma Ratnafuri	280
26.	Ayu W.	270
27.	Angga Kusumah	270
28.	Slamet Riyadi	260
29.	Sidik Permana	260
30.	Hesti Siti Fatonah	260
31.	Desti Eka Nurdiani	260
32.	Yane Vinalia	250
33.	Reza Ali Fahlevi	250
34.	Nenden	250
35.	Kokom Komariah	250
36.	Heni Susanti	250
37.	Elisa Rusniati	250
38.	Dani Hamdani	250
39.	Ai Tazkiyah	250
40.	Yani Maryani	240
41.	Lisda	240
42.	Atin Sri Y.	240
43.	Susanti Indriani	230

Setelah diadakan pelatihan, jumlah kecepatan membaca peserta meningkat. Sebanyak 39 peserta berhasil menambah kecepatan membacanya dan menaikkan kualifikasinya ke tingkat sedang/memadai, sementara masih ada sekitar 4 orang peserta yang berada pada kualifikasi rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan ini secara efektif telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca para peserta pelatihan. Beberapa peserta yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca teks berbahasa Inggris dikarenakan para peserta tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang bahasa Inggris dan tidak mengajar pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya. Para guru ini merupakan perwakilan dari sekolah-sekolah yang tidak memiliki guru Bahasa Inggris di sekolahnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Sebelum mendapatkan pelatihan speed reading, kompetensi guru-guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris di kecamatan Tarogong Kaler dan Tarogong Kidul dalam hal membaca cepat berada pada kualifikasi sedang dan rendah. Sebanyak 13 orang dari 43 orang yang mengikuti pra-tes (30%) memiliki kemampuan membaca pada kualifikasi sedang/memadai dengan rata-rata kecepatan membaca sebesar 295 kata per menit. Sementara 30 orang lainnya (70%) berada pada kualifikasi rendah dengan rata-rata kecepatan membaca 204 kata per menit.

1. Berdasarkan standardisasi kemampuan membaca menurut jenjang pendidikan, hasil rata-rata kemampuan membaca ini belumlah sesuai dengan standardisasi yang diharapkan dimiliki oleh peserta berlatar belakang pendidikan setingkat sarjana. Kecepatan membaca tersebut baru sesuai dengan tingkat pendidikan setaraf SMA atau orang dewasa yang tidak bersekolah.
2. Dilihat dari minat mengikuti pelatihan, antusiasme guru-guru SD mata pelajaran Bahasa Inggris ini cukup tinggi. Tercatat sebanyak 48 orang mengikuti pelatihan di hari pertama dan 50 orang di hari kedua. Akan tetapi, karena peserta yang mengikuti pra-tes hanya sebanyak 43 orang, dikarenakan 5 orang lainnya terlambat, maka data hanya dapat diambil dari 43 orang yang mengikutinya. Demikian pula dengan hasil pasca-tes yang diikuti oleh peserta yang datang sewaktu pra-tes. Meskipun demikian, dalam hal partisipasi di kelas, seluruh peserta memperlihatkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan.
3. Setelah mengikuti pelatihan, diperoleh peningkatan hasil kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan. Sebanyak 39 peserta dari 43 peserta (91%) berada pada kualifikasi sedang/memadai. Meskipun demikian, dari segi tingkat kemampuan membaca, kecepatan membaca rata-rata para peserta ini

masih di bawah rata-rata kecepatan membaca tingkat mahasiswa/sarjana, yaitu sebesar 292 kata per menit sekalipun berada pada kualifikasi sedang/memadai. Hal ini besar kemungkinan diakibatkan oleh waktu pelaksanaan dan materi pelatihan yang terlalu singkat sehingga materi belum terlalu dapat diaplikasikan oleh seluruh peserta.

Sekalipun demikian, secara garis besar, dapat dikatakan materi pelatihan ini menunjukkan keefektifannya karena mampu meningkatkan tingkat kecepatan membaca para peserta dalam waktu yang relatif singkat.

### **Saran**

Dalam kegiatan membaca, latihan membaca cepat (*speed reading*) merupakan latihan yang efektif untuk dapat mempercepat waktu membaca sekaligus juga menambah pemahaman terhadap materi suatu bacaan. Praktik membaca cepat dapat diaplikasikan pada semua jenis bahan bacaan mulai dari yang ringan seperti buku cerita hingga bahan bacaan yang berat seperti buku teks dan tulisan-tulisan ilmiah meskipun tentunya terdapat perbedaan kecepatan membaca untuk jenis materi yang berbeda. Guru-guru di sekolah dapat mengaplikasikan membaca cepat ini dalam kompetensi membaca buku yang akan diberikan kepada siswa sekaligus juga melatih siswa yang diajarnya untuk dapat belajar membaca cepat teks-teks apapun. Penguasaan teknik membaca cepat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru-guru dalam keterampilan dan kemampuan berbahasa Inggris baik di kelas maupun di luar kelas..

<https://www.uptpendidikantarkal.com>

<https://uptpendidikankecamatanatarogongkidul.blogspot.com/>

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djajasudarma, Prof. Dr. Hj. T. Fatimah.. 2006. Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Bahri. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasujana, Akhmad Slamet . 1996 . Membaca 2 .Jakarta : Depdiknas.
- Noer, Muhammad. 2010. Speed Reading for Beginners. Diakses melalui <http://www.MembacaCepat.com>.
- Nuttal, Christine. 1989. Teaching Reading Skills in a Foreign Language. Oxford: Heinemann.
- Sumaatmadja, Nursid. 2002. Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, D. P. (1987). Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa.
- Tampubolon, D.P. 1990. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Angkasa.